TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7148

PENGARUH *PEER ATTACHMENT* TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMP DI KOTA PADANG

The Influence of Peer Attachment on Bullying Behavior Among Junior High School Students in Padang City

M. Syukri Yusrarefin & Farah Aulia
Universitas Negeri Padang
msyukriyusrarefin@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 2, 2025	Jul 27, 2025	Aug 8, 2025	Aug 13, 2025

Abstract

Bullying is a recurring issue among adolescents, particularly in school environments, and has drawn serious attention from various stakeholders, including the Indonesian Child Protection Commission (*Komisi Perlindungan Anak Indonesia*, KPAI). This study aims to analyze the relationship between peer attachment and bullying behavior among junior high school students. A quantitative approach was employed, using a questionnaire distributed to 261 students from several junior high schools in Padang City. The sample was selected using a simple random sampling technique, based on the Isaac and Michael table with a 5% margin of error. The results show that students' level of peer attachment falls within the high category (44.4% or 116 students), while bullying behavior is in the low category (52.9% or 138 students). Correlation analysis reveals a weak negative relationship between peer attachment and bullying behavior (r = -0.128), with validity coefficients ranging from 0.807–0.792 for peer attachment and 0.761–0.740 for bullying behavior. These findings indicate that higher levels of peer attachment are associated with a lower tendency to engage in bullying, and vice versa. This study

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

contributes to the broader understanding of relational factors in the prevention of bullying behavior among adolescents.

Keywords: Peer Relationships; Peer Attachment; Bullying Behavior; Adolescents; Junior High School

Abstrak: Fenomena *bullying* merupakan permasalahan yang kerap terjadi di kalangan remaja, khususnya di lingkungan sekolah, dan telah menjadi perhatian serius berbagai pihak, termasuk Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *peer attachment* dengan perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah pertama. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada 261 siswa dari beberapa SMP di Kota Padang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *peer attachment* siswa berada pada kategori tinggi (44,4% atau 116 siswa), sedangkan perilaku *bullying* berada pada kategori rendah (52,9% atau 138 siswa). Analisis korelasi menunjukkan hubungan negatif yang rendah antara *peer attachment* dan perilaku *bullying* (r = -0,128), dengan koefisien validitas berkisar antara 0,807–0,792 untuk *peer attachment* dan 0,761–0,740 untuk perilaku *bullying*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *peer attachment*, maka kecenderungan siswa untuk melakukan *bullying* cenderung menurun, dan sebaliknya. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai faktor relasional dalam pencegahan perilaku *bullying* di kalangan remaja.

Kata Kunci: Hubungan Teman Sebaya; Kelekatan Teman Sebaya; Perilaku Bullying; Remaja; Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Kasus *bullying* merupakan salah satu kasus yang sering terjadi di lingkungan remaja. Kasus *bullying* semakin banyak terjadi di dunia pendidikan dan menyebabkan berbagai pihak makin khawatir dan termasuk KPAI atau Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Banyak cara yang telah dilakukan untuk meminimalisir tindakan *bullying* di lingkungan sekolah termasuk salah satunya darikomnas perlindungan anak mendesak ke pihak sekolah untuk lebih melindungi danmemperhatikan murid-muridnya (Safaat, 2023). Beberapa penelitian tentang *bulliying* telah dilakukan, Salah satu penelitian yang dilakukan di Amerika menyebutkan bahwa dalam rentang tahun 2014-2019 tercatat 50,8% secara fisik, 63,6% secara verbal. Menurut Health Metrics and Evalution (IHME) 53,5% kekerasan fisik dan 51,3% secara verbal. Di Indonesia, khususnya Sumatera Barat mencatat 43% siswa mengalami kekerasan fisik dan 35%siswa mengalami kekerasan verbal. Sumatera Barat setiap tahun nya diatas 60% dimana Kota Pariaman termasuk dalam 10 besar kota yang banyak mengalami kasuskekerasan (Yolanda & Ahmalia, 2021).

Yogyakarta terdapat kategori rendah 88,4%dan terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bully* pada remaja (Samantha & Almalik, 2019).

Beberapa penelitian tentang *bulliying* telah dilakukan, Salah satu penelitian yang dilakukan di Amerika menyebutkan bahwa dalam rentang tahun 2014-2019 tercatat 50,8% secara fisik, 63,6% secara verbal. Menurut Health Metrics and Evalution (IHME) 53,5% kekerasan fisik dan 51,3% secara verbal. Di Indonesia, khususnya Sumatera Barat mencatat 43% siswa mengalami kekerasan fisik dan 35%siswa mengalami kekerasan verbal. Sumatera Barat setiap tahun nya diatas 60% dimana Kota Pariaman termasuk dalam 10 besar kota yang banyak mengalami kasuskekerasan (Yolanda & Ahmalia, 2021). Yogyakarta terdapat kategori rendah 88,4%dan terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bully* pada remaja (Samantha & Almalik, 2019).

Kondisi yang cukup mengkhawatirkan adalah bahwa *bullying* yang terjadi di tingkat sekolah menengah atas kurangnya perhatian yang serius dari pihak sekolah, jika dibandingan dengan perhatian guru di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Biasanya perilaku *bullying* baru ditanggapi oleh sekolah ketika sudah ada laporan dari korban akan kerugian yang dialami secara fisik. Selain itu terkadang sekolag juga seperti cuci tangan ketika *bullying* sudah dilaporkan. Tindakan yang biasanya diambil adalah mengeluarkan pelaku dari sekolah tanpa melakukan pembinaan terlebih dahulu pada pelaku dan penanganan psikologis pada korban (Farah Aulia et al. 2021).

Masalah *bullying* dapat menimbulkan dampak negatif, baik pada korban *bullying*, saksi kejadian *bullying*, maupun pelaku itu sendiri (Widyastuti, 2009). Penelitian Novalia (2016) dampak perilaku *bullying* pada korban adalah individuakan menarik diri, trauma, bahkan depresi, sedangkan dampak negatif pada pelaku*bullying* memiliki risiko seperti bolos sekolah, menjadi pembuat masalah disekolah, sering terlibat perkelahian bahkan melakukan tindak pidana misalnya mencuri dan sebagainya (Priyatna, 2010).

Tingkat emosional siswa yang masih labil dan cenderung kurang terkontrol, memungkinkan perilaku *bullying* ini sering terjadi di kalangan para siswa. Salah satu bentuk emosi yang diidentifikasikan oleh Daniel Goleman (1995) adalah amarah. Amarah di dalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis. *Bullying* juga terjadi karena adanya kesenjangan kelas sosial yang sangat kentara antara satu dengan yang lainnya. Menurut Bourdieu (dalam haryatmoko, 2010), menjelaskan bahwa selera gaya hidup serta konsepsi yang

dimiliki setiap kelas sosial mengenai diri dan kelas sosialnya itu berbeda, terutama dalam masalah peran sosial yang dimainkannya. Perbedaan kelas sosial ini yang bisa memicu terjadinya bullying antar siswa, karenaadanya perbedaan kepentingan serta gaya hidup yang berbeda pula. Penekanan padatindakan negatif membuat *bullying* berkonotasi dengan tindakatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan perasaan tidak nyaman pada orang lain. Mencaci, merendahkan, mencela, memberikan julukan, menendang mendorong memukul meminta uang (merampas, pemerasan), menghindar, menolak untuk berteman merupakan bentuk-bentuk nyata dalam tindakan *bullying* (Sari et al, 2017). Dapat diketahui bahwa bullying dapat terjadi karena emosional yang masih labil dari pelaku dan emosi yang dihasilkan adalah emosi negatif, dan penyebab lainterjadi *bullying* adalah karena adanya perbedaan antara yang menjadi korban dan pelaku *bully* dengan tindakan melukai korban baik fisik maupun psikis.

Bedasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isfandriani (2016). menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara parent-peer attachment terhadap perilaku bullying pada siswa SMP. Hal ini maksudnya adalah Jika siswa yang memiliki kualitas parent-peer attachment yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki perilaku bullying yang rendah, sebaliknya jika siswa memiliki kualitas parent-peer attachment yang rendah maka siswa tersebut akan memiliki perilaku bullying yang tinggi. Memiliki kualitas attachment yang tinggi baik dengan orang tua maupun teman sangat lah penting. Karena dalam kehidupan remaja, figure-figur ini adalah figure terdekat yang sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang akan dilakukan terdapat dari hasil yang ingin didapatkan, jumlah sampel dan lokasi yang diambil. Juga, penelitian berfokus untuk mengetahui pengaruh peer attachment terhadap perilaku bullying. Dengan terus bertambahnya kasus bullying di sekolah dan keterkaitan antara kualitas attachment dengan kemampuan pelajar untuk menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungan sosial. dibandingkan dengan anak yang diberikan pengasuhan yang baik. Keluarga adalah sumber utama yang memberi kita format pada perilaku agresif

Baron & Richardson (1994) Menjelaskan bahwa pola attachment yang terbentuk pada seorang anak dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Anak yang memiliki pola attachment yang secure dapat lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan dan dapat dengan mudah menjalin ikatan dengan orang lain serta tidak mengeluarkan perilaku agresif. Di sisi lain, pada anak yang memiliki pola attachment yang insecure, anak tidak akan dapat dengan mudah menjalin ikatan dengan orang lain dan akan lebih rentan untuk bertindak dengan agresif

Penelitian ini bersifat replikasi dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui tinggi atau rendahnya pengaruh *peer* attachment terhadap perilaku bullying dan dampaknya pada remaja. Berdasarkan uraian fenomena dan fakta empiris serta hasil penelitian terdahulu mengenai *peer attachment* dan perilaku *bullying* yang telah diuraikan di atas, dengan terus bertambahnya kasus *bullying* di sekolah dan keterkaitan antara kualitas *attachment* dengan kemampuan pelajar untuk menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungan sosialnya, pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Hubungan antara *Peer Attachment* dengan perilaku *Bullying* pada Siswa SMP di Kota Padang".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan ujuanuntuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2014). Maka dari itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, dimana dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan bentuk angket yang dibagikan kepada para responden.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMP di Kota Padang dengan jumlah 261 siswa kelas 9. Dengan Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugioyono, 2014). Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael yang terdiri dari tiga taraf kesalahan yaitu 1%, 5%, dan 10% (Suigiono, 2014). Peneliti memilih taraf 5% untuk penelitian ini dan sampel yang diambil adalah Siswa kelas 9 SMP di Kota Padang.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan angket langsung kepada responden yaitu siswa kelas 9, yang sebelumnyapeneliti telah mengurus perizinan kepada pihak sekolah. Setelah mendapat izin untuk dapat menyebarkan angket dari kepalasekolah, dan mendapatkan arahan dariwakil kepala sekolah bidangkesiswaan, peneliti melaksanakan penelitian. setelah itu penelitimelaksanakan uji coba skala psikologi terlebih dahulu pada siswa 9 untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yangdigunakan. Setelah itu, seminggu dari pelaksanaan uji cobapeneliti melaksanakan pengambilan data final pada kelas 9. Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitan ini, yaitu IPPA-R untuk pengukuran variabel kualitas peer attachment dan Skala perilaku bullying. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

Dalam skala pengukuran ini, penyataan-pernyataan yang diajukan terdiri dari pernyataan yang bersifat favorable dan unfavorable yang dilengkapi dengan alternatif jawaban berikut bobotnya. Skala peer attachment pada penelitian inimenggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL),Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Sedangkan skala perilaku bullying pada penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pada tahap awal penelitian ini peneliti mempersiapkan alat ukur IPPAR dan Skala Perilaku Bullying. Lalu, penelitimenyiapkan lembar angket. Peneliti memintaizin ke pada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah dan memperoleh izin dari pihak sekolah. Kemudian peneliti melakukan uji coba alat ukur Penelitian berlangsung selama 4 hari dengan menyebarkan angket ke kelas 9 yang telah dipilih sebelumnya. Terdapat dua angket yang dibagikan kepada siswa, angket pertama untuk mengukur hubungan dengan teman sebaya atau peerattachment yang memiliki jumlah aitem sebanyak 25 aitem dan angket kedua untuk mengukur perilaku bullying memiliki jumlah aiten sebanyak 36 aitem. Setelah responden mengisi angket yang telahdiberikan. Peneliti melakukan tahap uji coba kurang lebih satu minggu.

Setelah melakukan uji coba peneliti mengumpulkan kembaliangket yang telah dibagikan kepada responden dan melakukan diskriminasi aitem didapatkan hasil akhir untuk alat ukur yaitu aitem variabel peer attachment berjumlah 14 dan aitem variabel perilaku

bullying berjumlah 21. Setelah mekakukan uji alat ukur dan diskriminasi aitem peneliti kemudian kembali menemui pihak sekolah untuk meminta izin melaksanakan kegiatan penelitian kepada siswa kelas 9, Pengambilan data dilaksanakan pada dengan angket yang sebelumnya sudah peneliti siapkan dan tiap sekolah peneliti mengambil tiga kelas masing-masingnya.

Teknik analisis data adalah teknik yang membahas terkait proses pengelolahan data informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2014). Adakah teknik statistik yang diterapkan untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik parametik dengan teknik korelasi product moment dari person menggunakan bantuan komputer dengan program statistic Product and Service Solution (SPSS) 25.0 for Windows.

HASIL

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP di kota Kota Padang dan melibatkan siswa kelas IX yang berjumlah 261 orang.

Tabel 1. Data Gambaran umum responden pada penelitian

Data	**Kriteria**	**Jumlah**	**Persentase**
Jenis kelamin	Laki-Laki	133	51%
	Perempuan	128	49%
Jumlah		261	**100%**

Berdasarkan tabel 1, penelitian ini melibatkan 261 siswa kelas 9 di beberapa sekolah menengah pertama di Kota Padang dengan laki-laki 133 orang (51%) orang dan perempuan 128 orang (49%) orang. Dalam penelitian ini lebih banyak laki-laki daripada Perempuan

2. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 2. Data Deskripsi Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Peer Attachment	14	60	42	9,3	28	62	46,19	6.443
Perilaku Bullying	21	84	50,5	10,5	28	73	47,87	6,956

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai mean skor empirik dari *Peer Attachment* sebesar 46,19 dan mean skor hipotetik dari *Peer Attachment* sebesar 42 dapat diartikan skor empirik lebih tinggi dari skor hipotetik *Peer Attachment*. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini melakukan *Peer Attachment* lebih tinggi dari perkiraan alat ukur. Selain itu dapat dilihat juga mean skor empirik pada variabel Perilaku *Bullying* sebesar 47,87 dan mean skor hipotetik pada Perilaku *Bullying* sebesar 50,5 yang berarti nilai skor hipotetik lebih tinggi dari nilai skor empirik pada Perilaku *Bullying*.

Hal ini menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini memiliki Perilaku *Bullying* nya lebih rendah perkiraan alat ukur. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa siswa SMP kelas 9 di kota padang memiliki *Peer Attachment* diatas skor hipotetik dan mempunyai Perilaku *Bullying* lebih rendah dari skor hipotetik

3. Kategorisasi Data Penelitian

a. Peer Attachment

Tabel 3. Data Deskripsi Penelitian

Skor	Kategorisasi	F	(%)
X < 20,1	Sangat Rendah	1	,4 %
20,1 < X < 26,7	Rendah	27	10,3 %
26,7 < X < 33,3	Sedang	100	38,3 %
33,3 < X < 39,9	Tinggi	116	44,4 %
39,9 < X	Sangat Tinggi	17	6,5 %
Jumlah		261	100%

Dari tabel 3 diketahui tingkat *peer attachment* pada kategori sangat rendah terdapat 1 orang dengan presentase 0,4%. 27 orang pada kategori rendah, 100 orang pada kategori sedang, 116 orang dengan presentase 44,4% pada kategori tinggi dan 17 orang pada kategori sangat tinggi dengan presentase 6,5%. Maka dapat disimpulkan subjek dari penelitian ini mayoritas memiliki *peer attachment* tinggi.

b. Perilaku Bullying

Tabel 4. Data Deskripsi Penelitian

Skor	**Kategorisasi**	**F**	**(%)**
X < 34,75	Sangat Rendah	7	2,7 %
34,75 < X < 45,25	Rendah	138	52,9 %
45,25 < X < 55,75	Sedang	95	36,4 %
55,75 < X < 66,25	Tinggi	17	6,5 %
< X 66,25	Sangat Tinggi	4	1,5 %
Jumlah		261	100%

Pada tabel diatas 4, sebanyak 7 responden (2,7%) pada kategori sangat rendah, 138 responden (52,9%) pada kategori rendah, 95 responden (36,4%) pada kategori sedang, 17 responden (6,5%) pada kategori tinggi dan 4 responden pada kategori sangat tinggi (1,5%).

4. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal (Priyatno, 2018). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrogorov- Smirnov* dibantu dengan program SPSS versi 25.0. data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi p > 0,05 (Priyatno, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Asymo. Sig (2 tailed)	000[d]

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5, *Peer Attachment* dan Perilaku *Bullying,* diketahui nilai signifikasi 0,000 < 0,05 maka bisa disimpulkan nilai residual data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel bebas berkorelasi secara linier dengan variabel terikat. Dikatakan linier apabila nilai p . 0,05 (Priyatno, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variable	*Defiation from linearity*	Ket
Peer Attachment & Perilaku *Bullying*	0,197	Linear

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil dari uji linearitas *variabel peer attahcment* (X)dan variabel perilaku *bullying* (Y) didapatkan hasil dengan nilai signifikasi 0,197, yang artinya kedua variabel termasuk linear karena signifikansinya memiliki nilai yang lebih dari 0,05.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji hipotesis, peneliti dapat menenrukan korelasi yang tepatpeneliti menggunakan metode *spearman's rho* untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kedua variabel. Kedua variabel dapat dikatan memiliki korelasi jika nilai signifikan sebesar $p < 0,05$ dan korelasi semakin kuat jika koefisien korelasi semakin mendekati satu (Navarro & Foxcroft, 2022). Koefisien *Spearman's rho* juga dapat memberikan informasi mengenai kekuatan korelasi dan arah korelasi kedua variabel. Apabila koefisien *Spearman's rho* memiliki nilai positif, maka kedua variabel memiliki korelasi yang positif atau searah. Sedangkan ketika koefisien *Spearman's rho* memiliki nilai negatif, maka kedua variabel memiliki korelasi yang negatif atau tidak searah. Berikut merupakan hasil uji korelasi dari kedua variabel yang diteliti:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Spearman rho	Sig. (2-tailed)
0,533	-0.039

Berdasarkan tabel 16x diatas variabel memiliki nilai signifikasi < -.039 yang mengindikasikan bahwa kedua variabel berkorelasi Koefisien *Spearman's rho* kedua variabel sebesar 0,533 yang artinya kedua variabel berkorelasi negatif, namun kekuatan korelasinya memiliki hubungan yang cukup.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *peer attachment* terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas 9 SMP di Kota Padang. Penelitian ini melibatkan 261 siswa kelas 9 di SMP yang berbeda di Kota Padang. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukan bahwa *peer attachment* memiliki hubungan korelasi cukup pada perilaku *bullying* dijelaskan dengan variabel memiliki nilai signifikasi < -.039 yang mengindikasikan bahwa kedua variabel berkorelasi Koefisien *Spearman's rho* kedua variabel sebesar 0,533 yang artinya kedua variabel berkorelasi secara negatif, namun kekuatan korelasinya memiliki hubungan yang cukup. siswa kelas 9 SMP di Kota Padang. Selain itu *peer attachment* juga bisa memberikan memiliki harga diri yang tinggi, memfasilitasi kecakapan dan kesejahteraan sosial, membantu remaja dari kecemasan dan kemungkinan perasaan tertekan, menunjukkan kesejahteraan emosi yang lebih baik dan mengurangi ketegangan emosi yang berkaitan dengan transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa Santrock (2003). Pada penelitian ini ditemukan bahwa *peer attachment* memiliki hubungan dengan perilaku *bullying*, dimana pola *attachment* memiliki pengaruh bagi individu dalam berperilaku dan bersosialisasi dengan sekitarnya. Sesuai dengan penjelasan dari Baron & Richardson (1994) Menjelaskan bahwa pola *attachment* yang terbentuk pada seorang anak dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Anak yang memiliki pola *attachment* yang *secure* dapat lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan dan dapat dengan mudah menjalin ikatan dengan orang lain serta tidak mengeluarkan perilaku agresif. Fakta dari hasil penelitian dimana responden yang mengisi pernyataan di angket mengenai *peer attachment* dengan perilaku *bullying* diketahui bahwa ikatan dengan *peer*-nya mempengaruhi perilaku responden atau subjek dalam berperilaku terutama pada perilaku *bullying*, baik yang dilakukan secara fisik, verbal, maupun relasional dan terkadang dilakukan tanpa disadari oleh responden.

Perilaku *bullying* ini dapat terjadi karena adanya pengaruh dari kelompok disekitar subjek yang mengarah ke hal negatif seperti yang dijelaskan oleh Benitez dan Justicia (2006), Ini terjadi karena kepribadian yang tidak baik yang menyebabkan timbulnya agresifitas di dalam diri anak. Pengaruh teman sebaya ini muncul akibat adanya kelompok- kelompok di lingkungan sekolah dan kelompok ini bersifat negatif. Pelaku perilaku *bullying* di kalangan SMP di Kota Padang dari temuan peneliti rata-rata dilakukan oleh siswa laki-laki dimana dari dari hasil jumlah responden yaitu 133 orang (51%) orang dan perempuan 128 orang (49%) orang. Dalam penelitian ini lebih banyak laki-laki daripada perempuan.

Hasil penelitian, menunjukan bahwa *peer attachment* memiliki hubungan signifikasi negatif pada perilaku *bullying*, hasil dari uji regresi linear menunjukan adanya huhungan korelasi cukup antara *peer attachment* dengan perilaku *bullying*. berdasarkan uji hipotesis memakai uji regresi sederhana didapatkan hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Diestika (2015) ia menjelaskan bahwa dalam hubungan relasional dengan *peer* walau tanpa disadari masih yang memiliki kecenderungan perilaku *bullying* tinggi meskipun berada dalam kelompok kecil. Merujuk kepada pembahasan terkait *bullying*, hasil penelitian Laible, et al, (2000) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kualitas kelekatan dengan teman sebaya yang tinggi memiliki penyesuaian diri yang baik (agresi dan depresi yang lebih rendah serta memiliki rasa simpati yang tinggi) dan dapat meminimalisir perilaku *bullying* (Lodge & Frydenberg, 2005). Hal senada di perkuat oleh hasil penelitian Nikiforou, et al., (2013) yang menyebutkan bahwa kualitas kelekatan dengan teman sebaya yang rendah dapat menyebabkan remaja menjadi pelaku *bullying*.

Selain itu Hodges et al (1997) menemukan bahwa kurangnya dukungan dan penolakan dari teman-teman sebaya berkorelasi dengan pelaku dan korban *bullying*, sebaliknya persahabatan dan dukungan dari teman teman sebaya dapat menghindarkan seseorang dari pelaku dan korban *bullying*. Hal ini menunjukkan semakin rendah *peer attachment* maka perilaku *bullying* akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin tinggi *peer attahcmnent* maka perilaku *bullying* akan semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian terdapat korelasi yang signifikan antara *peer attachment* dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas 9 smp di Kota Padang. Koefisien korelasi pada penelitian ini adalah 0,533 dengan tingkat signifikasi p < - 0,039. Pernyataan ini membuktikan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan diterima. Dari analisis korelasi yang telah dilakukan menunjukan adanya hubungan signifikan negatif namun berkorelasi dengan *peer attachment* dan perilaku *bullying* pada siswa kelas 9 SMP di Kota Padang.

Diketahui bahwa kualitas peer attachment atau hubungan yang kuat dengan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku bullying pada siswa kelas 9 SMP di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif antara kedua variabel tersebut, yang berarti semakin tinggi kualitas hubungan sosial siswa dengan teman-temannya, semakin rendah kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku bullying. Hal ini mengimplikasikan bahwa penguatan ikatan sosial antar siswa dapat menjadi salah satu upaya

efektif untuk mencegah terjadinya bullying, baik itu yang bersifat fisik, verbal, maupun relasional.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola attachment yang aman (secure attachment) membantu siswa untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan dan bersosialisasi secara positif, serta mengurangi kecenderungan perilaku agresif. Sebaliknya, siswa yang memiliki ikatan sosial yang lemah dengan teman sebaya mereka cenderung lebih mudah terpengaruh oleh kelompok negatif di sekitarnya, yang dapat memicu perilaku bullying. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk memperhatikan kualitas hubungan sosial siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan attachment yang sehat.

Penelitian ini juga menyoroti perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam terlibat dalam bullying, dengan siswa laki-laki lebih dominan sebagai pelaku bullying. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk merancang program pencegahan yang lebih spesifik berdasarkan gender. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas peer attachment yang positif dapat mengurangi perilaku bullying dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan saling mendukung di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait hubungan *peer attachment* dengan perilaku *bullying*, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut

1. *Peer Attachment* pada remaja di SMP memiliki kategori tinggi dengan presentase 44,4%.
2. Perilaku *Bullying* pada remaja SMP berada dalam kategori rendah dengan presentase 52,9%.
3. *Peer Attachment* dan perilaku *Bullying* pada remaja di SMP memiliki korelasi dengan hubungan kedua variabel memiliki nilai signifikasi < -0.039 yang mengindikasikan bahwa kedua variabel berkorelasi Koefisien, kedua variabel berkorelasi secara negatif, namun kekuatan korelasinya memiliki hubungan yang cukup.

Saran :

1. Untuk pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan lagi siswa yang terindikasi atau terlihat sedang melakukan tindak *bullying* pada teman sebayanya di lingkungan sekolah agar perilaku *bullying* tidak terus berkembang dan tidak menjadi hal normal nantinya oleh para siswa dan untuk siswa yang menjadi korban diharapkan pihak sekolah dapat membantu agar tidak menjadi trauma nantinya akibat dampak perilaku *bullying* yang terjadi pada korban dan supaya tindakan *bullying* di sekolah tidak semakin berkembang bila pihak sekolah mengawasi dan cepat tanggap saat ada perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Diharapkan agar pihak sekolah lebih memperhatikan murid-muridnya agar perilaku *bullying* tidak terus berkembang di sekolah.
2. Untuk Peneliti selanjutnya, diharapkan nantinya ketika melaksanakan penelitian dengan tema yang sama agar melakukan observasi kepada responden sebelum melakukan penelitian dan untuk penyebaran angket ketika pengambilan data diharapkan agar peneliti selanjutnya dilakukan dengan *team* guna penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan sempurna nantinya, juga peneliti menyampaikan tujuan dan arahan cara mengisi angket pada siswa sementara *team* membagikan angket pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, F., Akbar, A., & Magistarina, E. (2021*). Bullying: Fenomena Berbagai Konteks*.

Ansyah, E. H., & Susanti, P. N. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 6(2), 214-223. https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i2.1996

Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well being in adolescence. Journal of youth and adolescence, 16(5), 427- 454. https://doi.org/10.1007/bf02202939

Ansyah, E. H., & Susanti, P. N. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 6(2), 214-223. https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i2.1996

Azwar, W., & Sari, P. Y. (2017, November). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 01 Painan, Sumatera. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 10, 2, 333-367. https://doi.org/10.26858/iptek.v3i1.56493

Azidin, Y., Rahmah, A., Zuraida, D., & Maulana, R. (2022). Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Amma : jurnal

pengabdian masyarakat, 1(02), 82–87. https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/79

Barrocas, A.L. (2009). Adolescent attachment to parents and peers. [Online]. Diambil dari http://ejournal.narotama.ac.id/files/barrocas%20thesisfinal.pdf.

Baron, R.A., & Richardson, D.A (1994). *Human Aggression. New York: Plentum Pess. New York: Plentum Pess*

Benitez Muñoz, J. L., & Justicia Justicia, F. (2006). Bullying: description and analysis of the phenomenon. https://eric.ed.gov/?redir=http%3a%2f%2fwww.investigacion-psicopedagogica.org%2frevista%2fnew%2fenglish%2findex.php%3f9

Black, S.A dan Jackson, E. (2007). Using bullying incident density to evaluate the olweus bullying prevention programme. School psychology international, vol. 28. https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/0143034307085662

Basyiruddin, F. (2010). Hubungan antara Penalaran Moral dengan Perilaku Bullying para Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Asa'adah Serang Banten. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.

Burton, K. A., Florell, D., & Wygant, D. B. (2013). The role of peer attachment andnormative beliefs about aggression on traditional bullying and cyberbullying. Psychology in the Schools, 50(2), 103-115. https://psycnet.apa.org/doi/10.1002/pits.21663

Coloroso, B. (2007). Stop Bullying:Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Persekolahan Hingga Smu. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Derksen DJ, Strasburger VC. Children and the influence of the media. Prim Care. 1994 Dec;21(4):747-58. PMID: 7855161.

Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 39-48. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.401

Diestika, Y., & Hertinjung, W. S. (2015). Hubungan Antara Kelekatan Tidak Aman Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Duwi Priyatno, (2018). SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum,

ISBN: 978-979-29-7172-9, Andi (Anggota IKAPI), Yogjakarta.

Elliot, M. (2005). Wise Guides Bullying. New York: Hodder Children's Books.

Haryatmoko, J. (2010). Dominasi penuh muslihat: akar kekerasan dan diskriminasi. PT Gramedia Pustaka Utama.

Hazliansyah. (2015, Desember 30). KPAI : Kasus Bullying di Sekolah Meningkat Selama 2015. Retrieved Agustus 23, 2016, from Republika.co.id: https://news.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/12/30/o067zt280-kpai-kasus bullying-di-sekolah-meningkat-selama-2015

Herawati, N., & Deharnita. (2019). Gambaran Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Anak. Jurnal Keperawatan, 15 no, 60–66. https://doi.org/10.25077/njk.15.1.60-66.2019

Hidayati, A. S., & Djumali, M. P. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik Era Milenial (Studi Kasus: Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara). (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Hodges, E. V., Malone, M. J., & Perry, D. G. (1997). Individual risk and social risk as interacting determinants of victimization in the peer group. Developmental psychology, 33(6), 1032. https://doi.org/10.1037//0012-1649.33.6.1032

Hong, J. S. & Espelage, D. I. (2012). A review of research on bullying and peer victimization in school: An ecological system analysis. Agression and Violent Behaviour, 17, 311-322. https://psycnet.apa.org/doi/10.1016/j.avb.2012.03.003

Ilham. (2016, Januari 21) Jokowi akan Terbitkan Perpres soal Bullying Sekolah. di Tersedia: http://nasional.republika.co.id/Inidividual Sekolah.

Irkhami, L. A., Muslifar, R., & Pratiwi, Y. S. PENGARUH PEER ATTACHMENT TERHADAP KONTROL DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 TENGGARONG TAHUN. http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/PU/article/view/8195

Isfandriani, D. (2016). PENGARUH PARENT-PEER ATTACHMENT TERHADAP PERILAKU BULLYING. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol.8, No.2

Koiv, K. (2012). Attachment Styles Among Bullies, Victims, and Uninvolved Adolescents. Psychology Research, 2(3), 160-165 http://dx.doi.org/10.17265/2159-5542/2012.03.003

Kowalski, R. M. (2008). Cyber bullying: recognizing and treating victim and aggressor. *Psychiatric Times*, *25*(11), 45. https://link.gale.com/apps/doc/A186689206/AONE?u=anon~a47406ef&sid=bookmark-AONE&xid=f86a5f04

Laible, D. J., Carlo, G., & Raffaelli, M. (2000). The differential relations of parent and peer attachment to adolescent adjustment. *Journal of Youth and Adolescence, 29*(1), 45–59. https://doi.org/10.1023/A:1005169004882

Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan). http://dx.doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385

Lodge, J., & Frydenberg, E. (2013). The role of peer bystanders in school bullying: Positive steps toward promoting peaceful schools. In Peace Education Tip V44# 4 (pp. 329-336). http://dx.doi.org/10.1207/s15430421tip4404_6

Luthfi, I. M. (2019). HUBUNGAN ANTARA PEER ATTACHMENT DENGAN REGULASI EMOSI PADA SANTRI DAR EL HIKMAH PEKANBARU (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). http://dx.doi.org/10.24014/pib.v1i2.9374

Mate, G. and Neufeld, G. (2004). Hold on to your kids: Why parents need to matter more than peers. Toronto: Vintage Canada.

Neufeld, G., & Maté, G. (2004). Hold onto your kids: Why parents need to matter more than peers. TORONTO" Random HOUSE.normative beliefs about aggression on traditional bullying and cyberbullying. Psychology the Schools, 50(2), 103-115

Nikiforou, M., Georgiou, S. N., & Stavrinides, P. (2013). Attachment to parents and peers a parameter of bullying and victimization. Journal of criminology, 2013(1), 484871. https://doi.org/10.1155/2013/484871

Novriansyah, P., Gani, S., & Harlina, K. D. (t.t). PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI PADA PELAKU BULLYING TERHADAP TEMAN SEBAYA DI SMP N 2 INDRALAYA UTARA.

Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 17(2), 1-14.PadaSiswi Kelas 12 di Sekolah. Vol 8 July, 10.21070/psikologia.v8i0.1694 https://dx.doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212

Olweus, D. (1978). *Aggression in the schools: Bullies and whipping boys.* Hemisphere

Papalia, Diane, E, dkk. (2008). Human Development (Psikologi Perkembangan, Terjemahan). Jakarta : Kencana.

Rasyid, M. (2013). *Hubungan antara peer attachment dengan regulasi emosi remaja yang menjadi siswa di boarding school SMA Negeri 10 Samarinda* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Rigby, K. (2002). New Perspectives on Bullying. Jessica Kingsley: London.

Rowland, I. (1998). The culture of the High Renaissance: ancients and moderns in sixteenth-century Rome.

Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. Jurnal Global Ilmiah, 1(2), 97-100. https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.13

Setiawati, O. R. (2008). Bullying: Kekerasan Teman Sebaya di Balik Pilar Sekolah. *dalam http://www. kabarindonesia. com/berita. php*.

SEJIWA (2008), Mengatasi kekerarasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak. Jakarta: PT. Garsindo.

Suhendar, R. D. (2018). Faktor-faktor penyebab perilaku bullying siswa di SMK triguna utama ciputat tangerang selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).Peserta Didik Era Milenial (Studi Kasus: Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/47 DOI : https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14684

Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2019). Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa. Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 8(2), 88- 99.Santrock, J.W. (2003). Adolescence (terj.) 6th ed. Jakarta: Erlangga. DOI: 10.25273/counsellia.v8i2.2693

Sari. Y., Azwar. W. (2017). FENOMENA BULLYING SISWA: SekolahMenengah Pertama). Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang. Selama 2015. Tersedia: http://www.republika.co.id/ DOI: 10.24042/ijpmi.v10i2.2366

Sandri, R. (2015). Perilaku bullying pada remaja panti asuhan ditinjau dari kelekatan dengan teman sebaya dan harga diri. Jurnal Psikologi Tabularasa, 10(1). https://doi.org/10.26905/jpt.v10i1.242

Schott, R. M. (2014). The social concept of bullying: philosophical reflections on definitions. In School Bullying (pp. 21–46). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9781139226707.004

Septiningwulan, A. E., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara Peer Attachment dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Psikologi Unesa Selama Masa Pandemi. Junal Penelitian Psikologi, 8(8), 44-56. DOI: http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.8356

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sullivan, K. (2001). The Anti Bullying Handbook. New Zealand: Oxford University Press.

Troy, M., & Sroufe, L. A. (1987). Victimization among preschoolers: Role of attachment relationship history. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry, 26*(2), 166–172. https://doi.org/10.1097/00004583-198703000-00007

Usman, I. (2013). KEPRIBADIAN, KOMUNIKASI, KELOMPOK TEMAN SEBAYA, IKLIM SEKOLAH DAN PERILAKU BULLYING. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, *10*(1), 49. https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i1.328

Wulandari, Ayu W. (2017). Karakteristik Pelaku dan Korban Bullying di SMA Negeri 11 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, vol. 7, no. 2

ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2). https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352